

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU JUJUR SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH TANJUNG BALAI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Study Bimbingan Konseling*

Oleh :

YUSNIDA

NPM. 1402080177



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 29 Agustus 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yusnida
NPM : 1402080177
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrida Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

1.
2.
3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yusnida
NPM : 1402080177
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

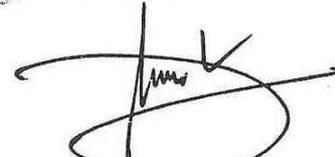

Dr. Hj. Sulhafi Syam, MA

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

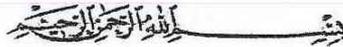

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yusnida
NPM : 1402080177
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Perbaikan bab I (Latar belakang)		
	Perbaikan bab I dan perincian bab II		
	Perbaikan bab II dan perincian bab III		
	Perbaikan bab III dan perincian bab IV		
	Finalisasi bimbingan skripsi		
	Siapa saja untuk ujian skripsi (meja hijau)		

Medan, Maret 2018

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Sulhati Syam, MA



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yusnida
NPM : 1402080177
Program studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Yusnida, 1402080177, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku jujur. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perilaku jujur siswa dalam penerapan layanan bimbingan kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Tanjung Balai berjumlah sebanyak 58 siswa dan objeknya adalah 10 siswa terdiri dari 2 orang yang tidak dapat berperilaku jujur dan 8 orang yang cukup dapat berperilaku jujur. Penggunaan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku jujur. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa meningkatkan perilaku jujur siswa melalui layanan bimbingan kelompok sudah diterapkan, seiring pembiasaan siswa dalam belajar didalam kelas. Dengan adanya hasil layanan bimbingan kelompok tersebut, masalah kebiasaan siswa yang tidak berperilaku jujur saat belajar sudah mulai mampu merubah dengan baik dilingkungan sekitarnya khususnya pada kelas VII-2, VII-2 di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Jujur

KATA PENGANTAR



Assalamu”alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi lapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul **“Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan, dan memberi kemudahan pembuatan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga kepada kedua

malaikat tak bersayap saya yaitu ayah **Alm. H. MUHAMMAD YUSUF** dan omak **MURNIWATI** .Terima kasih kepada ayah yang telah merawat saya dari kecil sampai sekarang dan mendidik saya sehingga saya bisa melanjutkan kuliah sampai saat ini. Walaupun ayah sudah tiada di dunia, tapi apapun cerita dan masalah yang saya hadapi keberadaan ayah selalu ada di hati sebagai penyemangat diri ini. Dan untuk wanita terhebat saya omak terima kasih untuk selalu memberikan do'a yang tiada hentinya , mendukung, semangat, sampai saat ini. Tanpa omak mungkin kuliah saya tidak bisa sampai ke tahap akhir ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Sulhati Syam MA** selaku Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan tulus serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh dan Staff dan Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Dan buat keluarga ku, Kakak serta abang ku tercinta **Yusmayanti, Yusmaini, Yusmayarni, Yusmaliza, M.Budi, Abdul Wahid, Muhammad Malik**, dan semua keponakan ku yang lucu, terima kasih atas doa dan dukungannya.
8. Dan buat teman ku **Ria Syafriani, Riza Yanti, Anggraini, Rita Mutiara** terima kasih bisa menghibur dan bisa bermain dan meluangkan waktu satu sama lain.
9. **Hartika Sari Butar-Butar, Meilisa Immajinas, Nurul Adillah Tanjung, Orin Naida Disky, Putri Ambar Ayu, Wina Audiyah Firsiyah, Yuliandari, Koiriah batuabara, Annisa Khairani, Sri Mulyani.** Sahabat-sahabat tercinta dan teman seperjuangan, sepermainan yang memberikan banyak informasi dan semangat tiada henti. Menciptakan begitu banyak cerita di dalam buku catatan harian kita, konflik yang terjadi yang menjadikan kita selalu saling mengingatkan sejarah satu sama lain semoga kita sukses di kemudian hari.
10. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling BK A Malam dan BK B PAGI setambuk 2014 yang merupakan kumpulan manusia-manusia luar biasa dan aneh. Yang selalu mengeluh terhadap tugas kuliah tetapi di kerjakan juga. Tak pernah terbayangkan bertemu dengan mereka selama kurang lebih tiga tahun dan mengukir banyak cerita. Terima kasih atas dukungan dan semangat serta kenangan kita. Namun perbedaan yang akan terjadi akan menjadi benang kehidupan antara kita.

11. Teman PPL yang menjadi bagian dalam cerita pembahasan skripsi ini.
Teman seperjuangan dalam pengumpulan data yang saling menyemangati
satu sama lain ketika hati dan pikiran sudah mulai lelah dan jenuh.
Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga
skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal' alamin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

YUSNIDA

DARTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdetifikasiMasalah.....	5
C. PembatasanMasalah.....	5
D. RumusanMasalah.....	6
E. TujuanPenelitian.....	6
F. ManfaatPenelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. KerangkaTeoritis	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
2. Pengertian Perilaku	24
3. Pengertian Jujur	25
B. KerangkaKonseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Lokasi Dan WaktuPenelitian.....	32

B. Subjek Penelitian	33
C. Objek Penelitian	34
D. Definisi Oprasional Variabel	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Pendekatan Penelitian	40
G. Teknik Analisis Penelitian	41
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
C. Diskusi Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian dan Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	34
Tabel 3.3 Jumlah Objek Penelitian	35
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	39
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	40
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bk.....	41
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Dengan Siswa	41
Tabel 4.1 Sarana Prasarana Sekolah.....	58
Tabel 4.2 kerangka RPL(Rencana Pelaksanaan Layanan)	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II : Lembaran Pedoman Observasi
- Lampiran III : Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran IV : Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran V : Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran VI: RPLBK
- Lampiran VII: Form K-1
- Lampiran VIII: Form K-2
- Lampiran IX : Form K-3
- Lampiran X : Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran XI : Surat Keterangan Seminar
- Lampiran XII: Berita Acara Seminar Skripsi
- Lampiran XIII: Lembar Pengesahan Hasil Proposal
- Lampiran XIV: Surat Plagiat
- Lampiran XV : Surat Izin Riset
- Lampiran XVI: Surat Balasan Riset
- Lampiran XVII: Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengembangan sumber daya alam. Menurut UU No.22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan menjaga, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang di inginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal untuk dapat mengembangkan seluruh potensinya baik dalam hal akademik maupun keterampilan lainnya.

Pendidik disekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa, dalam hal ini peranan konselor sangat dibutuhkan, karena konselor bisa memberikan layanan yang berbeda untuk seluruh individu, mulai dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran,

layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Semua layanan bimbingan konseling itu sendiri merupakan upaya untuk membantu individu dalam pengembangan, pemahaman dan penyelesaian masalahnya yang dimiliki siswa.

Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Stimulus ini biasanya merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan, kemudian direspon oleh individu dan diteruskan menjadi perilaku.

Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran kepada orang lain. Nilai kejujuran tidak terbatas pada kebenaran dalam melakukan pekerjaan atau tugas, tetapi mencakup cara terbaik dalam membentuk pribadi yang objektif. Tanpa kejujuran dan kepercayaan tidak akan diperoleh pada siapapun. Oleh karena itu budayakan jujur dalam setiap situasi dimanapun kita berada harus senantiasa dipertahankan.

Jujur dalam memberikan penilaian pada siswa, jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik. Suasana yang baik sangat mendukung terciptanya sekolah yang bermutu. Walaupun sarana prasarana lengkap dengan adanya guru yang profesional jika

suasana sekolah kurang baik, maka sulit sekali sebuah lembaga sekolah tersebut menciptakan kejujuran akademik siswa.

Siswa yang berhasil melakukan kesalahan yang tidak jujur atau yang biasa sering dibidang dengan cara menyontek karya orang lain atau plagiat hasil karya akademiknya, akan senantiasa dirasakan dalam bentuk ketidakcakapan dalam dunia kerja atau dalam praktek-praktek lainnya dalam kehidupannya kelak. Dengan kata lain bisa jadi ia berhasil dalam nilai yang bagus, namun tidak akan mendapat tempat dalam kapasitas hidupnya dimata orang lain, lebih-lebih dalam dunia kerja. Sebab nilai yang diperoleh adalah palsu.

Di bangku sekolah adalah tempat dimana siswa akan di instal layaknya komputer atau dengan bahasa lain mainset. Kebanyakan siswa tidak menggunakan mainsetnya dengan baik. Artinya dapat di hitung siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas, dan tidak jujur dalam ujian. Maka dari itu nilai kejujuran harus di terapkan dan diberikan arahan serta di contohkan pada dunia ini dengan adanya pengalaman beberapa tahun lalu yang menjadi sebuah ukuran dimana kejujuran pelajar maupun dunia pendidikan diuji. Fenomena mencontek, kirim jawaban sesama peserta ujian dengan sms, menjadi hal yang umum bagi siswa.

Salah satu permasalahan yang sering dilakukan siswa di sekolah adalah kejujuran akademik. Masalah yang sering timbul dalam kejujuran akademik ini adalah sikap kecurangan dalam menghadapi ujian maupun kegiatan akademik lainnya. Kecurangan akademikan memunculkan dalam diri siswa perilaku atau watak yang tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak

kreatif, tidak berprestasi, tidak mau membaca buku pelajaran tapi siswa lebih rajin membuat catatan kecil untuk bahan menyontek.

Salah satu upaya untuk membentuk sebab perilaku jujur yang baik adalah dengan proses pendidikan di sekolah. Hal ini yang bisa dilakukan sekolah adalah dengan memberikan pembelajaran pengembangan diri mengenai pentingnya memiliki kecerdasan spritual melalui layanan bimbingan konseling.

Layanan bimbingan kelompok sangat efektif dilakukan dalam kegiatan bimbingan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku jujur pada remaja. Hal ini dikarenakan dalam bimbingan kelompok siswa dapat diajak untuk aktif bertukar pendapat dan mendapat pengarahan positif dari pemimpin kelompok. Siswa akan dilatih untuk lebih sabar dan tidak emosional serta menghargai sesama anggota kelompok selama kegiatan berlangsung.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu untuk mengubah perilaku jujur siswa menjadi lebih positif. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok, maka akan terjalin hubungan kerjasama yang baik antar sesama anggota dan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pengamatan penulis selama di SMP Muhammadiyah Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2017/2018 memperlihatkan adanya perilaku yang tidak jujur dilakukan siswa . Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan konselor sekolah SMP Muhammadiyah Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2017/2018 paling banyak terjadi pada saat ulangan harian dan ujian akhir semester siswa selalu melakukan kecurangan atau menyotek.

Dengan uraian diatas, maka dalam kesempatan ini penulis merasa tertarik untuk meneliti **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan perilaku Jujur Siswa SMP Muhammadiyah Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa kurang memiliki perilaku jujur
2. Masih banyak siswa tidak jujur pada gurunya
3. Masih banyak siswa tidak jujur dalam ujian
4. Masih banyak siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas
5. Belum optimalnya perubahan bimbingan kelompok tentang perilaku jujur

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dengan keterbatasan kemampuan penelitian baik waktu dan pengalaman, maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan perilaku Jujur Siswa SMP Muhammadiyah Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan perilaku Jujur Siswa SMP Muhammadiyah Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018 ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah “Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan perilaku Jujur Siswa SMP Muhammadiyah Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018”

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini sebagai bentuk pembekalan diri yang lebih baik, menambah pengetahuan tentang meningkatkan perilaku jujur siswa dan sebagai bahan pengembangan dan pembelajaran dalam bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, proses penelitian ini memberi pengalaman ilmiah dalam kegiatan meneliti.
- b. Bagi siswa agar memiliki kemampuan untuk berperilaku jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi guru BK pada khususnya, agar lebih memahami dan meningkatkan pola-pola bimbingan yang tepat sehingga tercapai tujuan dalam membentuk siswa-siswi yang memiliki perilaku jujur yang baik.
- d. Bagi orangtua agar dapat memberikan arahan, dukungan kepada siswa sehingga mereka memiliki kemauan dan kemampuan untuk mampu selalu berperilaku jujur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1.1 Pengertian Bimbingan

Dalam bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan kepada keluarga, sekolah dan masyarakat dan membutuhkan layanan untuk menjalankan permasalahan didalam kehidupannya. Dengan adanya bimbingan dan konseling dapat membantu menyelesaikan problem di kehidupan manusia.

Pengertian bimbingan secara terminologi oleh Prayitno dan Erman Amtib (2001:94) “Bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia dalam membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri.”

Menurut Prayitno (2009:92) “Bimbingan ialah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Menurut Luddin (2010:15) “Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan

dunia disekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal”.

Sementara menurut Fenti Hikmawati (2012:1) “Bimbingan adalah salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan para ahli bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.

1.2 Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan masalahnya.

Menurut Luddin (2011:145) “Konseling adalah bantuan yang diberikan pada individu agar mandiri dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat dan gagasan dalam suasana yang bersifat asuhan, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Menurut Prayitno (2009: 100) “Konseling adalah suatu proses di mana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-

fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya”.

Menurut Surya (2004:1) adalah “Konseling sebagai suatu proses antar pribadi, dimana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan, menemukan masalahnya”.

Menurut Prayitno (2009: 100) “Konselor adalah suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya”.

Menurut Abu Ahmadi (2004:1) “pengertian bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang di lakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut kondeli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup”.

Dari definisi yang di kemukakan para ahli dapat dirumuskan bahwa Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan

menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

Dengan demikian pengertian Bimbingan Konseling dari semua pendapat diatas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa Bimbingan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan klien/ konselor baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media : internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

1.3 Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Tujuan layanan bimbingan adalah agar siswa dapat (1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang. (2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, (3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja, (5) Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangan, (6) Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di rencana pencapaian tujuan (7) memahami dan mengatasi kesulitan sendiri, (8) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, (9) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntunan dari

lingkungannya, (10) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Sementara itu sejalan dengan menurut pendapat Sukardi (2008 : 44) “menyatakan bahwa tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja”.

Dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu dalam proses perkembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat. Apalagi individu adalah seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial maupun akademik dan masalah-masalah lainnya.

1.4 Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Landasan yang kokoh setidaknya kesalahan-kesalahan konseptual yang dapat merugikan akan dapat dihindarkan sehingga praktek dan layanan bimbingan konseling diharapkan sesuai dengan fungsi dan sifatnya, serta dapat dipertanggungjawabkan. Makna lain dari fungsi yang berkaitan dengan manfaat mempelajari bimbingan dan konseling mewujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis, sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari dengan

adanya fungsi bimbingan dan konseling Menurut Yasaratodo (2017 : 197) diantaranya : “ (1) Pemahaman, (2) Pencegahan, (3) Pengembangan, (4) Perbaikan, (5) Penyaluran, (6) Penyesuaian, (7) Penyembuhan, (8) Adaptasi, (9) Fasilitasi, (10) Pemeliharaan”. Dalam fungsi bimbingan konseling dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama)
- 2) Preventif (pencegahan), yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 3) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 4) Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan yang sesuai dengan minat, bajat siswa.
- 6) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.

- 7) Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- 8) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
- 9) Fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseling.
- (10) Pemeliharaan, yaitu bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Sebagaimana telah diuraikan dalam tujuan bimbingan dan konseling menurut para ahli diatas dapat dipahami bahwa agar peserta didik mampu mengatur kehidupan sendiri, memperoleh kehidupan sendiri, memperoleh perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin dapat mewujudkan semua potensi yang di milikinya dan dapat menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik.

1.4 Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seharusnya ada suatu azas atau dasar yang melandasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Atau dengan kata lain

ada azas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan begitu juga dengan kegiatan bimbingan dan konseling ada azas atau dasar pertimbangan dalam kegiatan. Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas bimbingan dan konseling.

“Menurut Prayitno (2009: 115) Assas-asas bimbingan dan konseling adalah: 1. Asas Kerahasiaan, 2. Asas Kesukarelaan, 3. Asas Keterbukaan 4. Asas Kekinian 5. Asas Kemandirian 6. Asas Kegiatan 7. Asas Kedinamisan 8. Asas Keterpaduan 9. Asas Kenormatifan 10. Asas Keahlian 11. Asas Alih Tangan 12. Asas Tutwuri Handayani”. Asas-asas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.

2. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

3. Asas Keterbukaan

Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah. Dari pihak klien diharapkan mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain dan mau menerima saran-saran dan masukan dari pihak luar. Dari pihak konselor, keterbukaan terwujud dengan kesediaan konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien dan mengungkapkan diri konselor sendiri jika hal itu memang dikehendaki oleh klien.

4. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditangani ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau.

5. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.

6. Asas Kegiatan

Asas ini merujuk pada pola konseling “multi dimensional” yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor.

7. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan mengacu pada hal-hal baru yang hendaknya terdapat pada dan menjadi ciri-ciri dari proses konseling dan hasil-hasilnya.

8. Asas Keterpaduan

Untuk terselenggarakan asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling.

9. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10. Asas Keahlian

Usaha bimbingan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

11. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat

terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “*ing ngarso sung tulodo, ing madya magun karso*”.

2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika didalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain.

Dalam bimbingan kelompok terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan konselor dalam membantu perkembangan individu. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan bimbingan kelompok.

Prayitno (2004: 302) “layanan bimbingan kelompok adalah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari pemimpin kelompok atau narasumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu (pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut lagi, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi pun dapat merupakan peluang yang amat berharga bagi siswa. Kesempatan

timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kebermanfaatan bagi para anggotanya”.

Sedangkan menurut Prayitno (2004: 309) “layanan bimbingan kelompok “merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Dengan bimbingan kelompok siswa dapat memanfaatkan dinamika kelompok semaksimal mungkin dalam memecahkan masalahnya. Melalui layanan bimbingan para siswa dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan reaksi siswa lainnya untuk memecahkan masalahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas.dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang bersifat kelompok diarahkan oleh pemimpin kelompok yang anggota kelompoknya saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat dan mendapatkan informasi serta berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

2.1 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yaitu agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencengahan. Seperti halnya layanan bimbingan konseling yang lain, layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan.

Menurut Prayitno (2004 : 2) “bahwa tujuan dari bimbingan kelompok ada dua, “yaitu tujuan khusus dan tujuan umum”.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau mengimpit perasaan dapat diungkapkan melalui cara. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berfikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat di kembangkan.

2.2 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok menurut Sukardi (2008 : 67) yaitu: (a) Melalui bimbingan kelompok memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan

membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. (b) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. (c) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. (d) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.

Banyak menurut para ahli merumuskan manfaat Bimbingan Kelompok, salah satunya ialah Winkel & Sri Hastuti (2004 : 565) “ menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok, yaitu: (1) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. (2) Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi. (3) Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadarinya bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama. (4) Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok. (5) Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa manfaat bimbingan kelompok adalah sebagai upaya pengembangan diri atau pribadi, diantaranya berani berbicara di muka umum, berani menanggapi pendapat orang lain, berani mengemukakan pengalamannya, dan berani mengemukakan ide dan gagasan barunya.

2.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar. Dalam hal ini fungsi bimbingan kelompok sebagai fungsi terapi, saling mempercayai, saling pengertian, dan saling menerima dan mendukung.

Dalam Sukardi (2003:48) “layanan bimbingan konseling ada 4 fungsi utama yang didukung oleh bimbingan kelompok: (1) Fungsi pemahaman, memahami hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien itu. (2) Fungsi pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat dari hal yang berpotensi menimbulkan masalah. (3) Fungsi pengentasan, mengusahakan teratasinya masalah konseli sehingga masalah itu tidak lagi menjadi penghambat dalam perkembangan konseli. (4) Fungsi pemeliharaan dan perkembangan,

merupakan fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan, yaitu memelihara dan mengembangkan potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiannya”.

Maka dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan kelompok adalah bahwa setiap anggota harus bisa memahami anggota lain dan mencegah dari sifat yang menguntungkan dan pemeliharaan mengembangkan potensi anggotanya.

2.4 Asas – asas Layanan Bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004:13) “Ada beberapa asas dalam layanan bimbingan kelompok: (a) Asas Keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi. (b) Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan. (c) Asas kegiatan adalah setiap anggota yang ada didalam kelompok masing-masing harus mengeluarkan pendapatnya dan apabila pendapatnya sama dengan teman kelompoknya maka harus mengulang kembali apa yang dikatakan oleh teman kelompok tersebut. Artinya anggota tidak boleh mengatakan pendapatnya sama dengan teman anggota lainnya. (d) Asas Kenormatifan yaitu asas yang menghendaki tata krama dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku”.

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyimpan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya orang lain diluar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.

2.5 Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap bimbingan kelompok menurut pendapat Prayitno (2004 :65) Adapun tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu : “(1) Tahap Pembentukan, (2) Tahap Peralihan, (3) Tahap Kegiatan, (4) Tahap Pengkhiran”. Tahap-tahap bimbingan kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan
 - a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling
 - b. Menjelaskan cara-cara dan asas – asas konseling kelompok
 - c. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
 - d. Teknik khusus
 - e. Permainan keakraban
2. Tahap Peralihan
 - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
 - b. Mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
 - c. Membahas suasana yang terjadi
 - d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok
 - e. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (pembentukan)
3. Tahap Kegiatan
 - a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan

- b. Menetapkan masalah atau topik yang akan di bahas terdahulu
 - c. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas
 - d. Kegiatan selingan
4. Tahap Pengakhiran
- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
 - b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
 - c. Membahas kegiatan lanjutan
 - d. Mengemukakan pesan dan harapan

3.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku artinya “ tanggapan atau reaksi individu terhadap rangasangan atau lingkungan yang diwujudkan di gerakan atau sikap.

Menurut pandangan aliran kognitif Walgito (2003:16) perilaku merupakan “respon dari stimulus, namun dalam individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya.”

Menurut Notoatmodjo (2001: 356). “Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang

dikerjakan oleh organism tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu”.

Adapun menurut pendapat Walgito (2003:17) “perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
- b. Perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Berdasarkan para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa perilaku adalah respon atau tanggapan seorang individu terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungannya dan di wujudkan oleh individu tersebut dalam bentuk gerakan atau sikap”.

Dapat dipahami bahwa perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme atau orang yang dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya.

3.2 Pengertian Jujur

Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan. Sifat jujur yang benar-benar jujur biasanya hanya bisa diterapkan oleh orang-orang yang sudah terlatih sejak kecil untuk menegakkan sifat jujur. Sifat jujur termasuk kedalam salah satu sifat baik yang dimiliki oleh manusia. Orang yang memiliki sifat jujur merupakan orang berbudi mulia dan yang pasti merupakan orang yang beriman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jujur artinya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas. Kejujuran sendiri dapat di lihat dari apa yang di sampaikan dan di perbuat dengan niat atau hati nurani.

Menurut Fitri (2012:112) “Perilaku jujur selalu terkait dengan kesan terpercaya dan terpercaya selalu terkait dengan kesan tidak berdusta, menipu, atau memperdaya. Hal ini terwujud dalam tindakan dan perkataan”.

Sedangkan menurut pengertian Perilaku jujur menurut Muslich (2011:177) yang menyatakan bahwa “Perilaku jujur adalah investasi yang sangat berharga, karena dengan bersikap jujur akan memberikan manfaat yang sangat banyak dalam kehidupan kita di masa yang akan datang”.

Demikian halnya dengan pendapat Gea (2002:253) yang menyatakan: Perilaku jujur merupakan sikap moral utama yang menentukan baik buruknya manusia dari sudut etis. Sikap jujur itu selalu berlangsung dalam setiap tindakan keterbukaan. Kejujuran memberi bobot moral sosial pada setiap tindakan keterbukaan. Sebaliknya, keterbukaan memberi bobot sosial-moral pada kejujuran, dengannya kejujuran dapat dipraktikkan dalam kehidupan sosial yang nyata.

Dari uraian diatas dapat di bahwa sikap jujur adalah suatu perilaku subjektif dan unik yang sifatnya individual yang berasal dari nilai dan norma, misalnya menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten dengan yang dikatakan dan tidak berbohong. Sehingga menuntun seseorang agar terjauh dari tindakan yang tidak baik dan dapat di terima di lingkungan.

3.3 Bentuk-bentuk Kejujuran

Adapun bentuk-bentuk kejujuran yang dapat di pedomani adalah sifat-sifat jujur dalam ajaran islam adalah “ (1) Kejujuran Lisan, (2) Kejujuran Niat, (3)

Kejujuran Tekad. Adapun bentuk-bentuk kejujuran dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kejujuran Lisan, yaitu memberikan penjelasan yang sesuai dengan realita yang terjadi, kecuali untuk kemaslahatan yang dibenarkan oleh syariat, seperti dalam kondisi perang mendamaikan yang bersengketa.
- 2) Kejujuran niat dan Kemauan, adalah motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam semua kondisi dalam rangka menunaikan hukum Allah dan ingin mencapai ridho Allah
- 3) Kejujuran Tekad dan Amal, yaitu jujur dalam tekad dan Amal berarti melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan apa yang di ridhoi oleh Allah SWT”.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk kejujuran seorang itu dapat kita lihat dari cara dia menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Kejujuran memungkinkan seseorang untuk melakukan evaluasi diri dengan baik karena berani mengakui kekurangannya dan siap untuk memperbaikinya.

3.4 Pembiasaan Perilaku Jujur

Memulai sikap jujur tentunya dari diri sendiri sebelum mengajak orang lain untuk bersikap jujur. Dengan kesadaran dari hati, pasti sikap jujur akan tertanam dalam diri secara cepat, yang didasari niat yang ikhlas karena Allah SWT. Untuk diri kita sendiri bisa berubah menjadi lebih baik. Sikap jujur seharusnya dimulai sejak kanak-kanak karena dengan semenjak kanak-kanak sikap jujur tersebut akan selalu melekat pada diri seseorang tersebut.

Wiyani (2012: 141) “menyatakan berikut ini adalah contoh pemetasan kegiatan pembiasaan perilaku jujur yang dapat di terapkan di sekolah oleh guru dan tenaga kependidikan untuk membentuk dan mengembangkan karakter jujur” yakni:

- a. Guru memberikan penilaian secara objektif atas hasil belajar siswa
- b. Guru menepati janji pada peserta didik
- c. Memperingatkan siswa yang mencontoh pekerjaan rumah temannya
- d. Memperingatkan siswa yang mencontoh pekerjaan rumah temannya
- e. Menyediakan tempat temuan barang hilang
- f. Transparansi laporan keuangan sekolah
- g. Menyediakan kotak saran dan pengaduan
- h. Larangan menyontek saat ujian

Berbeda dengan pendapat diatas, Suparno (2015 : 109) “menyebutkan beberapa latihan yang dapat dilakukan di sekolah antara lain : (a) Adanya larangan menyontek dalam ulangan di kelas dan ujian. Ini berarti anak perlu disadarkan akan kejahatan menyontek dan dilatih untuk jujur dalam ujian. (b) Berlatih berkata benar, bilang iya bila iya, bilang tidak bila tidak. Guru, siswa dan kepala sekolah belajar bicara apa adanya dan tidak membesar-besarkan atau menutup-nutupi. Siswa dapat dilatih untuk membuat buku harian yang menuliskan perasaan mereka, apa yang mereka pikirkan, dan juga pertanyaan.(c) berlatih bicara terus terang pada teman. Siswa dibiasakan jujur kepada teman dan berani mengungkapkan apa pun.(d) membuat laporan praktikum apa adanya dan tidak menipu data”.

Berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari senantiasa membuat hati terasa nyaman dan damai. Namun jika berbohong, hati selalu diliputi rasa resah, gelisah dan ketidaktenangan dalam hidup.

3.5 Jenis-jenis Perilaku Tidak Jujur

Jenis – jenis perilaku tidak jujur yang dikemukakan Menurut Sulistiawati (2012 : 68) “untuk memahami lebih praktis perilaku kejujuran, sering kali akan lebih mudah bagi kita menunjukkan macam- macam tindakan ketidakjujuran dalam kegiatan akademiknya dalam kerangka pendidikan. perilaku tidak jujur dapat menimbulkan kejahatan dalam konteks pendidikan antara lain :

- a. Plagiarisme (*plagiarism*). Sebuah tindakan mengadopsi atau mereproduksi ide, atau kata-kata, dan pertanyaan orang lain tanpa menyebutkan nara sumbernya.
- b. Plagiarisme karya sendiri (*self plagiarism*). Menyerahkan atau mengumpulkan tugas yang sama lebih dari satu kali untuk mata pelajaran yang berada tanpa ijin atau tanpa memberitahu guru yang bersangkutan.
- c. Manipulasi (*fabrication*). Pemalsuan data, informasi atau kutipan-kutipan dalam tugas-tugas akademis apapun.
- d. Pengelabuan (*deceiving*). Memberikan informasi yang keliru, menipu terhadap guru berkaitan dengan tugas-tugas akademis, misalnya memberikan alasan palsu tentang mengapa ia tidak

menyerahkan tugas tepat waktunya, atau mengaku telah menyerahkan tugas padahal sama sekali belum menyerahkannya.

- e. Menyontek (*cheating*). Berbagai macam cara untuk memperoleh atau menerima bantuan dalam latihan akademis tanpa sepengetahuan guru.
- f. Sabotase (*sabotage*). Tindakan untuk mencegah dan menghalang-halangi orang lain sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas akademis yang mesti mereka kerjakan”.

3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran seseorang terdiri dari lima faktor.

Menurut Sulistiawati (2012: 66) yang mempengaruhi siswa tidak jujur memiliki beberapa faktor yaitu :

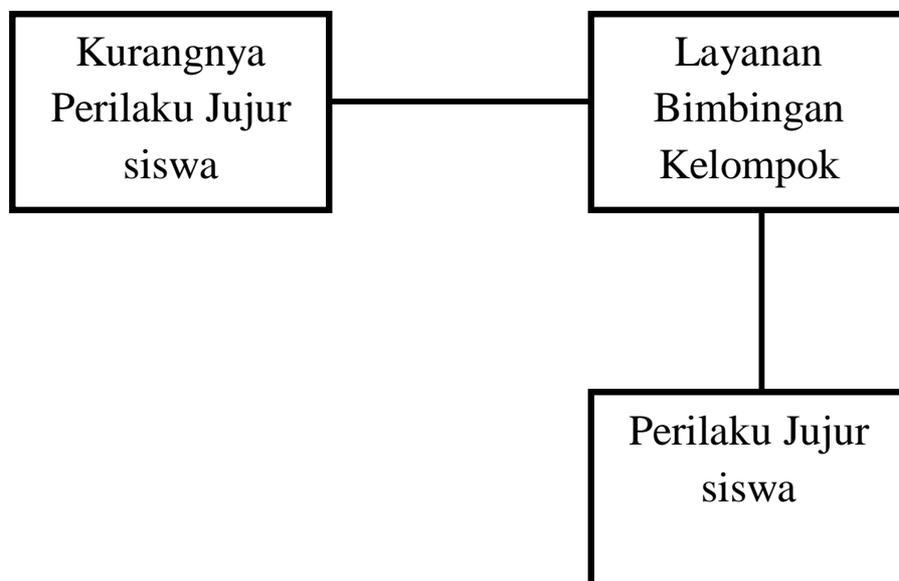
- a. Stress akibat dari muatan beban studi yang melebihi kemampuan peserta didik. Dalam teori psikologi belajar, stress yang menimpa peserta didik akan berdampak pada penurunan daya serap otak, dan ketika kondisi otak sudah lelah karena memenuhi tuntutan tugas studi yang berlalu berat maka peserta didik pun tidak bisa berpikir kreatif, sehingga ia pun tergoda untuk mencari alternative yang lebih mudah, yaitu melalui praktik plagiarasi.
- b. Akibat kegagalan seseorang dalam menentukan teladan yang baik

- c. Krisis teladan. Salah satu contoh krisis ini adalah bahwa orang tua dan pendidik sudah tidak mampu memberikan arahan yang baik bagi anak-anaknya ataupun peserta didiknya.
- d. Kurang percaya diri
- e. Guru kurang jujur memberikan nilai pada anak didik

Dari lima faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran seseorang dapat dipahami bahwa karena karena kurang percaya diri atas apa yang telah dia sampaikan.

B. Kerangka Konseptual

Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan penerimaan diri dari orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternative pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditemukan sendiri. Dinamika kelompok yang terjadi dalam suasana yang aktif ini memberikan satu proses yang sangat baik terhadap kemampuan siswa untuk menyerap informasi yang dijadikan topic oleh pemimpin kelompok. Dalam hal ini perilaku jujur adalah topic yang sengaja dibawakan oleh pemimpin kelompok.



B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan penelitian. Maka dalam penelitian ini di tentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka, yakni : kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan diteliti, guru bimbingan konseling (konselor), dan untuk meningkatkan perilaku jujur (ini nantinya di input dari data sekolah). Jadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam melakukan layanan bimbingan kelompok SMP Muhammadiyah Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2017 /2018 dapat dilihat dari tabel di bawah ini 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Jumlah Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII-1	30 Siswa
2	VII-2	28 Siswa
	Jumlah	58 Siswa

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2010:13) “Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian dan pengambilan sampeinya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif.

Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1,VII-2 SMP Muhammadiyah Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 orang, dengan kriteria kurangnya kejujuran siswa. Cara ini dapat diambil dengan menggunakan purposive sampel yaitu cara pengambilan objek sampel yang disarankan guru bimbingan dan konseling. Dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3

Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Sampel
1	VII-1	5 Siswa
2	VII-2	5 Siswa
	Jumlah Sampel	10 Siswa

C. Defenisi Operasional Variabel

- a. Perilaku : Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.
- b. Jujur : Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi. Sifat jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sifat dan sikap ini merupakan prinsip dasar dari cerminan akhlak seseorang.
- c. Layanan Bimbingan Kelompok : Bimbingan Kelompok adalah untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah pada umumnya yang dihadapi dan melatih dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui tentang bidang bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku Jujur Siswa SMP Muhammadiyah Tanjungbalai.

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana² peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat subjektif mungkin.

Menurut Arikunto (2010: 156) Observasi atau pengamatan meliputi “Kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan”. Dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4

**Pedoman Observasi di SMP Muhammadiyah Sei Apung
Jaya Asahan Tanjung Balai T.P. 2017/2018**

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil
1.	-Memberikan penjelasan sederhana -Memberikan penjelasan sementara dari materi yang disampaikan oleh guru	
2.	-Memberikan kesimpulan -Memberikan kesimpulan dari apa yang disampaikan oleh guru	
3.	-Menjelaskan lebih lanjut -Mengidentifikasi asumsi yang ada dan memberikan motivasi terhadap keseluruhan materi	
4.	-Membangun keterampilannya dalam meningkatkan motivasi belajar -Mempertimbangkan hasil dari narasumber apakah dapat dipercaya atau membuat defenisi sendiri	
5.	-Mengatur strategi dan taktik -Menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain	

2. Wawancara

Menurut sugiono (2009 : 157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil”.

Dalam hal ini penulis melakukan serangkaian wawancara kepada kepala sekolah guru-guru dan para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan skripsi ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara

peneliti dengan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai?	
2.	Hambatan apa saja yang biasanya muncul dalam menyelesaikan masalah siswa?	
3.	Layanan apa saja yang sudah Ibu diberikan di SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai?	
4.	Bagaimana Ibu menyikapi siswa yang tidak merespon pembelajaran yang telah diberikan oleh guru?	
5.	Apakah Ibu melibatkan guru lain dalam menyelesaikan masalah siswa?	
6.	Apakah kasus terberat yang pernah Ibu hadapi di SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana kinerja guru-guru yang di SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai?	
2.	Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai?	
3.	Sejauh apa keterlibatan Bapak dalam menyelesaikan masalah siswa?	
4.	Menurut Bapak apa yang masih kurang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Dengan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Tanjung Balai

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana menurut pendapat anda bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai ini?	
2.	Layanan apa saja yang yang telah dilakukan dalam bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai?	
3.	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti salah satu layanan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai ?	
4.	Menurut anda apa yang masih kurang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai?	

3. Kajian Dokumen

Dalam hal ini penulis mengolah data dokumen dari hasil observasi dan wawancara terhadap hasil bidang bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah Tanjung

Balai. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu, dengan metode dokumentar peneliti mencari informasi melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Fungsi metode ini secara teoritis penulis menggunakan untuk mengumpulkan data, meneliti data dan menganalisis data untuk memperoleh sumber data bimbingan konseling di sekolah, keadaan siswa terutama tingkat perilakunya, keadaan sekolah dan sebagainya yang mendukung proses penelitian yang penulis lakukan.

E. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara garis besarnya, penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri umum (Suharsimi Arikunto, 2006 : 12) yang dapat di kenali, yaitu :

- a. Pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah atau wajar
- b. Penelitian merupakan instrumen utama/kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil
- d. Analisis data pada penelitian kualitatif digunakan secara induktif
- e. Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif

Berdasarkan hal di atas, maka pendekatan penelitian yang lebih tepat menggunakan data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan. Maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2013:5) “penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, perilaku individu atau sekelompok orang”. Defenisi mempersoalkan apa yang akan diteliti yaitu penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku jujur siswa.

Langkah- langkah dalam penelitian ini :

1. Mengumpulkan siswa yang kurang jujur dalam belajar
2. Memberikan layanan bimbingan kelompok yang sudah terlampir
3. Apabila belum terjadi peningkatan, dilakukan layanan bimbingan kelompok yang kedua.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut :

Tahapan analisis data terdiri dari (a) reduksi data, (b) penyajian data dan (c) kesimpulan (Salim dan Syahrudin, 2007: 147-150).

(a) Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya.

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

(b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data terbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

(c) Kesimpulan

Data awal yang terwujud kata-kata dan tingkah laku informan penelitian yang terkait dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku jujur siswa di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai, diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara seluruh dokumen selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

Dibawah ini adalah data tentang sekolah latihan, diantaranya adalah:

1. No statistik Sekolah : 121212090123
2. Nama sekolah : Muhammadiyah Sei Apung Jaya
3. Alamat : Jalan Raya Bagan Asahan Desa Sei Apung Jaya
4. Kode Pos : 21352
5. Kecamatan : Tanjung Balai
6. Kabupaten : Asahan
7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Akreditasi : B

2. Sejarah Sekolah

Konteks pendidikan pada dasarnya dijadikan suatu acuan menuju arah yang di inginkan oleh para penyusunnya untuk bisa dicapai oleh siswa ketika menggunakan kurikulum tersebut. Tujuan merupakan suatu garis besar dalam pernyataan akan harapan masyarakat dan keinginan pembelajaran para siswa. Tujuan disini mencakup tujuan pendidikan dasar yang dalam standar nasional sudah dirumuskan yaitu : Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan rumusan tersebut setiap satuan pendidikan

dapat mengembangkan rumusan yang lebih spesifik yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Siswa yang belajar di MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya pada tahun pertama adalah 43 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 24 orang perempuan, yang didik dan diasuh oleh 23 guru dengan latar belakang yang berbeda. Di Tahun Pelajaran 2009/2010 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Apung Jaya dipimpin kepala yang baru yaitu Drs. Ahmad Ali yang dibantu Satu orang wakil kepala Madrasah dan dewan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Di tahun 2012 sampai 2013 Kepala Madrasah dipimpin oleh Bapak Asro, SP Pada masa kepemimpinan beliau MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya mulai banyak perkembangan dan perubahan, seperti parkir sepeda motor khusus guru, pengadaan ruang kelas baru dengan mitra bantuan PNPM Desa Sei Apung Jaya, tempat air wudhu, dan WC serta penghijauan. Sehingga Madrasah kelihatan begitu asri. Pada saat ini juga Siswa semakin banyak hingga mencapai 9 rombel (kelas).

Di tahun 2014 sampai dengan sekarang, MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya di pimpin oleh Bapak Zulpan, S.Pd.I dengan didukung oleh Wakil Kepala Madrasah dan seluruh dewan guru mulai mengadakan perbaikan baik sarana maupun prasarana, karena MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya merupakan Madrasah yang diminati oleh masyarakat setempat di Kecamatan Tanjungbalai maka kesempatan ini tidak disia-siakan dalam pembenahan dan penataan.

Secara Nasional madrasah telah banyak berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu amanat rakyat, bangsa dan Negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Peranan ini terbukti secara individual didirikannya madrasah Adabiyah oleh Sekh Abdullah Ahmad di Padang pada tahun 1908 yang kemudian berubah menjadi HIS Adabiyah pada tahun 1915. Di Yogyakarta didirikan sekolah Muhammadiyah 1911 dan di Jambi pada tahun 1913 didirikan madrasah Nurul Iman oleh H. Abul Somad.

SKB tiga menteri menandakan adanya peningkatan mutu madrasah dan didalamnya ditetapkan bahwa :

1. Ijazah SMP Muhammadiyah Tanjung Balai dapat mempunyai nilai yang sama dengan sekolah umum (sederajat)
2. Lulusan SMP Muhammadiyah Tanjung Balai dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih tinggi
3. Siswa setingkat SMP Muhammadiyah Tanjung Balai dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat

Sedangkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 menegaskan agar pemerintah mengusahakan satu system pendidikan Nasional yang meningkatkan iman, taqwa dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula pada ayat 5 pasal tersebut menyatakan bahwa dalam menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan manusia.

Kompetensi kelulusan SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai adalah sebagai berikut :

1. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku kehidupan bermasyarakat
2. Mengagungkan kebesaran Allah SWT
3. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
4. Menyenangi dan menghargai seni
5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat
6. Menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepedulian sosial.

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah Tanjung Balai

Adapun Visi dan Misi sekolah SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai adalah:

- a. Visi SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai
Mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, percaya diri, mandiri dan islami dengan konektivitas ilmu pengetahuan yang dilandasi iman dan taqwa
- b. Misi SMP Muhammadiyah Sei Apung Jaya Tanjung Balai
 1. Pengalaman dalam kehidupan Berjiwa Tauhid Murni
 2. Membina peserta didik yang dilandasi iman dan taqwa

3. Menjalin silaturahmi yang harmonis dengan lingkungan baik kedalam maupun keluar
4. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dalam masyarakat
5. Mengembangkan layanan profesional
6. Menumbuhkan sikap demokratis kreatif dan inovatif untuk mengantar peserta didik meraih prestasi yang optimal
7. Mengenali dan memahami kompetensi dasar kepribadian setiap peserta didik
8. Mengoptimalkan kompetensi dasar keilmuan
9. Mengembangkan kompetensi dasar kecakapan
10. Manajemen kompetensi dasar kepemimpinan

4. Tujuan Sekolah SMP Muhammadiyah Tanjung Balai

Tujuan MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya tidak terlepas dari Visi dan Misi madrasah yang telah kami canangkan dan akan kami wujudkan dalam kenyataan sehari-hari dimana nantinya siswa inputnya rendah menjadi outputnya dapat di andalkan dalam jenjang berikutnya maupun dalam masyarakat dan menciptakan insan yang berakhlak mulia dapat berkreaitif, cerdas, sehat dan berdisiplin.

Tujuan Madrasah dalam 3-4 tahun kedepan :

1. Seluruh peserta didik dan alumni memiliki perilaku Islami

2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan dapat diterima di jenjang pendidikan lebih tinggi yang berkualitas (umum dan agama)
3. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik
4. Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari – hari dimasyarakat
5. Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari – hari dimasyarakat
6. Mewujudkan kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang ditandai oleh perilaku sholeh, ikhlas, tawadhu', kreatif dan mandiri
7. Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan
8. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek
9. Kualitas guru dan karyawan lebih meningkatkan baik segi tupoksinya maupun kesejahteraannya.

5. Sarana – prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah Tanjung Balai

Sarana prasarana sekolah SMP Muhammadiyah Tanjung Balai dapat dilihat dari tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Sarana – prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah Tanjung Balai

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
3.	Printer	2	2	1
4.	Televisi	0		
5.	Mesin Fotocopy	0		
6.	Mesin Fax	0		
7.	Mesin Scanner	1	0	1
8.	LCD Proyektor	1	0	1
9.	Layar (Screen)	1	0	1
10.	Meja Guru & Pegawai	7	1	1
11.	Kursi Guru & Pegawai	25	5	1
12.	Lemari Arsip	3	1	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0	1
14.	Brankas	0		
15.	Pengeras Suara	2	0	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	2	0	1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0		
19.	Mobil Ambulance	0		
20.	AC (Pendingin Ruangan)	0		

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai adalah penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku jujur siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Adapun yang menjadi objek penelitian ini

adalah guru bimbingan konseling dan sebagian siswa yang berjumlah 10 siswa dari kelas VII yang mengalami gangguan pada diri terkait dengan hal kemampuan untuk meningkatkan perilaku jujur atau mengubah perilaku curang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah pada perilaku kejujuran dapat dilakukan proses observasi keadaan siswa di sekolah dengan sebanyak 4 item aspek yang akan diamati yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 februari sampai dengan 07 februari 2018. Diperoleh 10 siswa yang memiliki perilaku jujur dan tidak jujur dalam proses pembelajaran berlangsung, untuk selanjutnya 10 siswa tersebut diwawancarai oleh peneliti. Proses wawancara kepada siswa dengan memberikan 4 item pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kejujuran mereka dalam mengerjakan tugas dan mengerjakan soal ujian yang telah di berikan guru kelasnya.

Hasil Deskripsi Siklus I

Peneliti ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai yang berjudul penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku jujur siswa di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah adalah dengan menganalisis hasil wawancara yang telah diberikan sebelumnya pada siswa yang bermasalah, yaitu siswa kelas VII-1 dan VII-2. Wawancara kepada siswa dilakukan yaitu menunjukkan adanya permasalahan yang diteliti. Setelah wawancara terkumpul didapatkan siswa yang menjadi anggota dalam bimbingan

kelompok ini sebanyak 10 siswa. Siswa yang menjadi anggota kelompok terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki.

Perencanaan

Setelah menemukan dan menentukan subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti mengadakan kesepakatan awal dengan siswa sebelum melaksanakan penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku jujur siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Guru BK menjelaskan tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I diadakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Februari 2018. Setiap tindakan dilaksanakan 45 menit dan diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku jujur siswa dalam ujian maupun proses pembelajaran berlangsung. Saat kegiatan berlangsung siswa cukup antusias mengikuti apa yang disampaikan teman-temannya. Pada kegiatan tersebut pokok masalahnya meningkatkan perilaku jujur siswa yang memiliki ketidakjujuran siswa sangat rendah sehingga mereka tidak dapat berkonsentrasi di dalam kelas dan merasa tidak mampu menerima pelajaran yang disampaikan.

Obsevasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan. Hasil dilihat dari hasil wawancara yang digunakan observer selama proses pemberian wawancara setelah siklus I selesai.

Refleksi

Dimana hasil yang diperoleh ada 8 siswa yang berada pada katagori rendah dan 2 siswa yang berada pada katagori baik. Maka hasil siklus I belum terjadi peningkatan karena belum melakukan layanan bimbingan kelompok. Maka perlu melakukan siklus II agar terjadi peningkatan perilaku jujur pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Tanjung Balai.

1. Hasil Penelitian Sesudah Diberikan Layanan Siklus II

Setelah menemukan subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti mengadakan kesepakatan awal sebelum diadakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok mulai mengemukakan masalahnya dan untuk menuntaskan masalah sampai efektif.

a. Perencanaan

Sama dengan tindakan siklus I, penelitian pada siklus II dilakukan dalam 1 pertemuan. Pada pertemuan siklus ke II dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan masih terdapat beberapa kelemahan dari penelitian dan siswa pada pelaksanaan layanan sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I kurang memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Dari rencana tindakan siklus ke II diharapkan dari rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus ke II dapat memberikan dampak positif sehingga tercapai hasil yang maksimal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok tentang perilaku membolos. Pelaksanaan tindakan dilakukan 1 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan dilakukan di ruang kelas dengan suasana yang nyaman selama 45 menit, berikut tahap-tahap bimbingan kelompok .

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, setelah itu mengajak anggota kelompok sama-sama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan, perkenalan, lalu peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan tujuan bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok (kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan), setelah itu anggota kelompok menyebutkan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap anggota, lalu pengendalian ide kepada anggota kelompok seperti (usul anggota, penggalan perasaan dan komitmen).

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan anggota kelompok yaitu bertanggung jawab masing-masing anggota dan komitmen bersama.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peserta mengungkapkan masalah yang dialaminya, menetapkan masalah yang akan dibahas, membahas masalah yang sangat mendalam, berbagai pengalaman dan kegiatan selingan, masalah pada kegiatan pertama :

L : Saya sering tidak di kasi contekan dari kawan saya buk, mangkanya saya ngopek dengan cara saya sendiri

A : Kalau saya buk, memang sering ngopek di kelas pas saat ujian

N : Kalau saya memang udah ada niat dan persiapan untuk ngopek dari rumah buk

F : Kalau saya hanya ikut-ikutan teman aja buk, gitu kawan saya gitu jugak lah saya buk

S : Saya ngopek itu memang udah kebiasaan dari dulu buk, karena saya malas kali belajar pada malam hari, apalagi disitu mau ujian disaat itu jugak mau belajar

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir, lalu pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyatakan keberhasilan, khususnya yang masalahnya dibahas. Anggota kelompok menyatakan pencapaian mereka masing-masing membahas kegiatan atau pertemuan lanjutan, memberikan pesan dan kesan, berdoa dan nyanyi bersama-sama.

Pertemuan Ke II

Setelah menyepakati jadwal yang telah ditentukan dipertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanana juga dilakukan diruang kelas suasana yang nyaman selama 45 menit. Berikut diperjelas tahap-tahap bimbingan kelompok.

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Perkenalan, lalu peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok dan asas-asas bimbingan kelompok (kehormatan, keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan), setelah itu anggota kelompok menyebutkan ide

kepada anggota kelompok seperti (usul anggota, penggalian perasaan, dan komitmen).

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan anggota kelompok yaitu tanggung jawab masing-masing anggota dan komitmen bersama.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peserta mengungkapkan yang dialaminya, menetapkan masalah yang dibahas, membahas masalahnya yang sangat mendalam, berbagai pengalaman dan kegiatan selingan. Minggu pertama masalah yang dibahas yaitu masalah L, A, N, F, S. Sekarang kita akan membahas masalah P, Y, H, M, E baiklah langsung saja :

P : Kalau saya ngopek pada saat pelajaran yang sulit saja buk, contohnya matematika gitu

Y : Kalau saya orangnya buk, belajar dan jawab saja soal ujian tersebut dengan sesampu saya dulu, kalau udah gak bisa saya mulai bertanya kepada kawan sebelah saya tanpa mengopek yang gak ada faedahnya

H : Kalau saya lebihantisipasi memang buk, karena terkadang ada kawan yang sedikit pelit untuk membagi jawaban pas ujian buk

M : Saya suka kali belajar dan berpikir pas saat ujian, karena cepat nangkap jawabnya alias ngarang-ngarang buk

E : Kalau saya buk gak suka sama sekali yang namanya mengopek, apalagi pas ujian. Karena dari dulu memang sudah saya tanamkan di hati bahwa saya tidak akan melakukan perbuatan yang salah itu. Sebab saya memang berkeinginan mendapatkan nilai murni tanpa perilaku curang dan tidak jujur.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir, lalu pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyatakan keberhasilan, khususnya yang masalahnya dibahas, anggota kelompok menyatakan pencapaian mereka masing-masing, memberikan pesan dan kesan. Berdoa dan nyanyi bersama-sama.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok peneliti memberikan lembar wawancara kepada anggota kelompok. Dimana hasilnya diperoleh 8 siswa yang berada pada katagori yang tidak jujur dalam belajar atau ujian, dan 2 diantaranya memperlihatkan bahwa mereka memang jujur dalam proses belajar maupun ujian. Maka hasilnya siklus ke II sudah terjadi peningkatan perilaku jujur yakni sebanyak 80% dan telah mencapai terget yang diharapkan yakni 100% pada siklus ke II sudah terjadi peningkatan dalam perilaku jujur.

Refleksi

Setelah dilakukan peneliti melakukan refleksi dengan hal yang diperoleh sebagai berikut :

1. Pada pertemuan pertama, sudah terlihat siswa antusias untuk melaksanakan bimbingan kelompok karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi mereka sebab sebelumnya mereka tidak pernah mengikuti kegiatan seperti ini disekolah tersebut. Pada awalnya siswa masih terlihat malu-malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya karena belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hubungan antara peneliti dan siswa semakin membaik seiring berjalannya kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pada pertemuan kedua, sudah terlihat hasil mereka sudah tidak lagi malu-malu mengungkapkan pendapat mereka dan mengalami peningkatan setelah layanan bimbingan kelompok hal itu terlihat pada teks wawancara.
3. Dari 10 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok, hasil wawancara meningkatkan perilaku membolos hasilnya mencapai target.
4. Data yang diperoleh adalah hasil dari wawancara yang di isi oleh siswa di akhiri pertemuan ke II. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa siswa senang mengikuti kegiatan ini hasil mencapai terget yang diinginkan peneliti

1. Perencanaan Layanan

Dalam Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu meningkatkan perilaku jujur siswa saat mengikuti proses pembelajaran disekolah, peneliti melakukan sebuah perencanaan layanan yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan. Adapun kerangka RPL dapat dilihat pada tabel 4.2 seperti dibawah ini:

Tabel 4.3

Tabel 4.2
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Bimbingan dan Konseling

IDENTITAS	
Sekolah	
Kelas	
Semester	
Bidang/Bimbingan	
Jenis Layanan	
Fungsi Layanan	
Topik Pokok Layanan	
Standar Kompetensi	
Kompetensi Dasar	
Alokasi Waktu	
Pemimpin Kelompok	
Anggota Kelompok	
TUJUAN PELAYANAN (Indikator Kecapaian)	
Siswa Diharapkan	
KEGIATAN LAYANAN	
1.	Pembentukan
2.	Peralihan
3.	Kegiatan
4.	Pengakhiran

Rencana pelaksanaan layanan (RPL) dibuat oleh peneliti bertujuan agar proses layanan lebih terencana atau terarah, baik mengenai waktu, ruang, materi, serta tindak lanjut dalam penanganan masalah siswa. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh guru bimbingan dan konseling dalam satu kali pertemuan dilakukan selama 45 menit

dalam melaksanakan bimbingan kelompok ini. Hal ini dilakukan agar tidak memakan waktu banyak dan mengganggu proses belajar mengajar siswa didalam kelas. Setelah membuat perencanaan dalam pemberian layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Mengenai hasil bimbingan kelompok yang peneliti lakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

2. Pelaksanaan Layanan

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat di dalam bimbingan konseling. Adapun bimbingan merupakan sebuah upaya pemberian bantuan kepada individu guna untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang sedang dihadapi oleh individu tersebut.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu siswa agar dapat mengatasi masalah serta kesulitan yang sedang dihadapinya baik pada saat berada didalam maupun diluar kelas, terutama untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku jujur.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2018 dengan Ibu Zulfirman S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Tanjung Balai mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut : “ *dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai dilaksanakan atas kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru bidang studi yang lain serta adanya pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah, secara khusus perhatian kepala sekolah*

ditujukan pada kinerja kerja guru bimbingan dan konseling karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Tanjung Balai dalam pengupayaan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai.

Semua itu didukung dengan dilakukannya observasi oleh peneliti pada tanggal 07 Februari 2018 tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah disesuaikan dengan bidang-bidang bimbingan dan konseling yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi dan salah satunya mengenai meningkatkan perilaku jujur siswa pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung didalam kelas. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah dan sebagai tugas kepala sekolah yaitu : meneliti dan memantau setiap bulan hasil dari pekerjaan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Zulfirman S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Tanjung Balai mengenai sarana dan prasarana mendukung untuk membantu memaksimalkan

kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai dapat dikemukakan sebagai berikut : *"usaha memaksimalkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan fasilitas dan melengkapinya. Sarana dan prasarana tersebut seperti ruang bimbingan dan konseling, meja, kursi, lemari penyimpanan data, buku absensi, surat undangan untuk orang tua dan ada sebagian fasilitas yang kurang memadai seperti ruangan bimbingan dan konseling yang masih satu ruangan dengan ruangan PKS"*.

Dari keterangan kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwa adanya sejumlah usaha dari kepala sekolah dalam memenuhi dan melengkapi sarana dan juga prasarana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai. Sesuai dengan adanya keterangan yang telah disampaikan diatas bahwa adanya beberapa fasilitas yang masih diusahakan oleh kepala sekolah untuk membantu keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling seperti ruang bimbingan dan konseling, kursi, meja, dan lemari data. Semua fasilitas yang disediakan bertujuan untuk membantu kelancaran dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2018 dengan Ibu Ratna Sari S.Pd yaitu selaku guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah Tanjung Balai mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dikemukakan sebagai berikut : *"bimbingan kelompok dapat dimulai sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada yaitu dengan menggunakan tahap awal ataupun tahap pembentukan, kemudian tahap peralihan, lalu masuk pada tahap*

inti atau tahap kegiatan, dan yang terakhir yaitu tahap pengakhiran. Yang dimana pada tahap awal dari bimbingan kelompok ini guru bk yang memiliki peran sebagai pemimpin kelompok berperan untuk membuka kegiatan bimbingan kelompok, dan kemudian diikuti dengan adanya pengenalan bimbingan kelompok, apa itu bimbingan kelompok, tujuan serta tahapan-tahapannya, dan asas-asas yang terdapat didalam bimbingan kelompok, lalu diselingi dengan permainan untuk mencairkan suasana. Masuk pada tahap peralihan yaitu penjelasan akan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, serta menanyakan kesiapan masing-masing anggota kelompok, dan setelah itu masuklah pada kegiatan inti dimana ada dua topik yaitu topik bebas dan topik tugas dilakukan sehingga menimbulkan interaksi tanya jawab dan juga komunikasi yang baik antara sesama anggota kelompok, serta kemudian ditutup dengan penjelasan dan kesimpulan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dan kemudian mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

Hal ini didukung dengan adanya observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Februari 2018 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai benar dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan beberapa siswa yang dilakukan didalam ruangan kelas ataupun halaman sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam usaha menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa, dengan adanya arahan yang disampaikan melalui kegiatan bimbingan kelompok ini siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ratna Sari S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai mengenai jenis layanan yang diberikan kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut : *"layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa SMP Muhammadiyah Tanjung Balai meliputi:*

1. Layanan informasi

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman pada siswa mengenai berbagai informasi untuk penambahan wawasan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

2. Layanan mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang diberikan kepada dua pihak yang berseteru sehingga masalah diantara kedua pihak dapat terselesaikan.

3. Konseling individual

Konseling individual adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa secara tatap muka, baik siswa itu sendiri yang datang keruang bimbingan dan konseling maupun petugas bimbingan dan konseling yang memanggil siswa yang dianggap mengalami masalah.

4. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan

diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial dan saling membantu anggota-anggota kelompok demi mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah Tanjung Balai mengenai meningkatkan perilaku jujur siswa dapat dikemukakan sebagai berikut : Siswa merasa mengopek itu adalah hal yang wajar saja tanpa mementingkan apa sebab dan akibat mereka mengopek seperti itu, merasa selalu benar atas perbuatan yang mereka lakukan , merasa dibeda bedakan oleh guru, dan merasa bahwa pelajaran itu sulit untuk dipelajari.

Hal ini didukung dari hasil observasi peneliti mengenai masalah yang dihadapi siswa dapat dikemukakan bahwa masalah yang sering dihadapi siswa adalah tidak dapat berperilaku jujur dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran disekolah tidaklah terlepas dari situasi interaksi dikelas. Kemampuan individu mengontrol pikiran dan tingkah laku dalam mengungkapkan perasaan kepada orang lain serta kemampuan mempertimbangkan dampak negatif dan positif dalam mengambil keputusan sehingga tidak merugikan orang lain. Sekolah menjadi sarana upaya untuk meningkatkan pengendalian diri siswa.

Namun selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya beberapa gangguan-gangguan pada diri siswa, terutama menyangkut perilaku ketidak jujuran siswa dalam proses belajar mengajar. Perilaku itu

berbentuk sebuah kecemasan atau kekhawatiran pada diri siswa terhadap aktifitas belajarnya sehari-hari.

Semua hasil wawancara diatas dukungan dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang meningkatkan perilaku jujur pada siswa kelas VII memang benar ada beberapa siswa yang kurang dalam berperilaku jujur sehingga terjadi perilaku curang dan tidak jujur dalam proses belajar dan mengajar.

b. Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Di SMP SMP Muhammadiyah Tanjung Balai

Proses pembelajaran disekolah tidaklah terlepas dari situasi interaksi dikelas dalam berargumentasi. Keterampilan berbicara diajarkan disekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Sekolah menjadi sarana upaya untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia yang berwawasan, berilmu, bermoral dan berbudaya untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Ratna Sari selaku guru bimbingan dan konseling mengenai meningkatkan perilaku jujur pada diri siswa kelas VII ketika akan menyampaikan pendapat atau berargumentasi pada saat belajar dikelas dapat dikemukakan sebagai berikut :

"siswa-siswa disekolah ini sebagian besar mengalami ketakutan dan kecemasan pada saat proses penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru

mata pelajaran sudah selesai dilakukan, mereka mengalami kekhawatiran tersendiri bila setelah itu ada guru yang menanyai pendapat mereka mengenai materi pelajaran yang sudah dikemukakan. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan penyebab kurangnya kemampuan berargumentasi siswa yaitu adanya kurang kepercayaan diri yang timbul dari dalam diri siswa dalam berargumentasi, ketakutan tertentu bila ingin menyampaikan pendapat dikelas.

Semua hasil wawancara diatas didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang kemampuan berargumentasi pada siswa kelas VII memang benar ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat dimuka umum dan ada yang takut dimarahi apabila nantinya pendapat yang diungkapkannya itu salah. Lalu dapat disimpulkan bahwasanya penyebab para siswa kurang mampu untuk berargumentasi ialah dikarenakan faktor dari dalam diri siswanya itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan L, N, dan F pada tanggal 12 Januari 2016 mengenai kemampuan berargumentasi siswa didalam kelas yakni sebagai berikut : *"sering merasa takut salah untuk menyampaikan pendapat pada saat guru sudah selesai menjelaskan pelajaran dan menanyai pendapat kami"*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan G, D, A mengenai kemampuan berargumentasi pada saat belajar yaitu : *"sering berfikiran negatif bila nantinya sudah menyampaikan pendapat akan disalahi dan diejek oleh teman-teman sekelas"*.

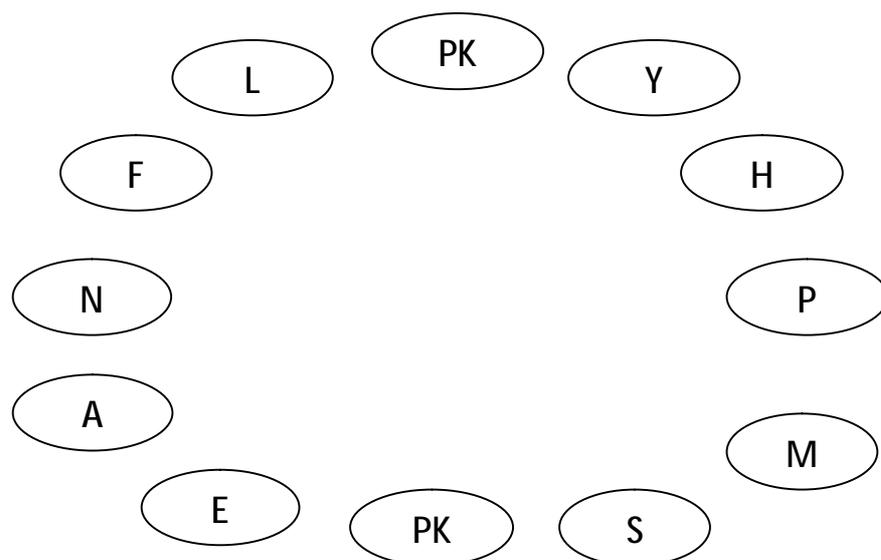
Lalu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan berargumentasi dengan SI, SY, dan T yaitu : *"perasaan gugup dan cemas ketika ditanyai pendapatnya oleh guru sehingga lebih memilih banyak diam"*.

Hal ini didukung dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku siswa ketika sedang menjalani proses belajar mengajar didalam kelas, yaitu lebih banyak yang enggan untuk menanggapi dan menyampaikan pendapatnya dikelas.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang tidak berperilaku jujur.

SKEMA PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

Pimpinan Kelompok : Yusnida



Dalam hal ini, Meningkatkan perilaku jujur siswa paling tepat ditangani melalui layanan bimbingan kelompok. Selain mudah dilakukan, membuat siswa tidak merasa bosan karena membuat para siswa untuk lebih aktif lagi dan bebas untuk mengeluarkan ide, dan pendapatnya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ratna Sari S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah siswa mengenai meningkatkan perilaku jujur siswa, ia juga menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok belum dapat berjalan dengan efektif di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai, hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum berjalan secara baik.

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru BK bahwa terdapat 8 orang siswa yang kurang memiliki perilaku jujur dalam yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti adanya unsur merasa hal sepele dalam menjawab setiap soal ujian maupun tugas pelajaran yang diberikan gurunya, lalu dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk melakukan layanan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang memiliki kriteria mengenai kurangnya dalam berperilaku jujur pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Tanjung Balai.

Dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan

bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri. Pada tahap awal langkah yang dimulai dalam bimbingan kelompok adalah seperti biasanya yaitu mula-mula peneliti melakukan tahap pembentukan dimana peneliti yang sebagai pimpinan kelompok berusaha untuk mengumpulkan anggota kelompok dan kemudian melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak untuk berdoa sejenak secara bersama – sama lalu menerima kehadiran anggota kelompok dengan secara terbuka, dilanjutkan dengan menjelaskan sedikit mengenai pengertian, tujuan, cara, dan asas-asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan dimana pada kegiatan bimbingan kelompok ini anggota kelompok diminta untuk secara sukarela dan tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini, dan asas keterbukaan dimana para anggota kelompok diminta untuk saling terbuka untuk bercerita tanpa ada yang disembunyikan atau ditutup – tutupi, lalu yang paling penting yang terakhir yakni asas kerahasiaan yang wajib dilaksanakan oleh anggota kelompok, sebagaimana apa pembahasan yang dibahas didalam pertemuan kelompok tidak boleh diceritakan kepada orang diluar selain anggota kelompok dan tidak boleh dibahas diluar kegiatan bimbingan kelompok tersebut, dan peneliti sangat menekankan bahwa asas ini harus disepakati dan tidak boleh dilanggar, dan bila ketahuan ada salah satu anggota kelompok yang melanggar asas ini maka ia akan diberikan sanksi berupa hukuman – hukuman ringan untuk mencairkan suasana seperti menyanyi, menari, ataupun membaca puisi.

Lalu pada tahap kedua memasuki tahap peralihan dimana peneliti yang sebagai pimpinan kelompok kembali mengulangi untuk menjelaskan sekilas mengenai pengertian, tahap – tahap, asas – asas serta tujuan bimbingan kelompok yang telah dijelaskan sebelumnya, mengulang kembali secara sekilas bertujuan agar membantu siswa agar dapat mengingat kembali hal yang sebelumnya telah disampaikan. Dan kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan, serta menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok untuk memasuki kegiatan yang selanjutnya. *“Baiklah anak – anak, apa kalian sudah siap untuk memasuki kegiatan kita selanjutnya?”* Seperti itulah gambaran untuk memasuki tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti. Dan kemudian setelah itu barulah pemimpin kelompok mengajak para anggota kelompok untuk masuk pada tahap inti kegiatan yakni membahas beberapa topik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti yaitu : Meningkatkan perilaku jujur siswa. Peneliti sebagai pemimpin kelompok lalu membahas topik tersebut, kemudian dilakukan proses tanya jawab mengenai topik yang telah dikemukakan seperti halnya mengenai topik meningkatkan perilaku jujur siswa, hal apa saja yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengendalian diri. Didalam topik ini siswa dilatih untuk dapat mengontrol perilaku jujurnya. Lalu setelah semua kegiatan sudah berlangsung pada tahap akhir pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri, dan sebelumnya seluruh anggota kelompok

menyampaikan kesan dan pesan atas kegiatan yang telah dilakukan kemudian ditutup dengan doa bersama.

Berdasarkan kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti kepada anggota kelompok yang termasuk dalam kriteria kurang mampu berperilaku jujur dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut dengan suasana suka cita dan gembira. Siswa F menyatakan bahwa : *“saya merasa senang bu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, dengan adanya ibu memeberikan layanan ini kami merasa kami bisa menjadi lebih baik lagi”*.

Hal itu sesuai pula dengan pendapat Ratna Sari S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling disekolah SMP Muhammadiyah Tanjung Balai yang mengatakan bahwa : *“pemberian layanan bimbingan kelompok ini sangat diperlukan terlebih-lebih dalam dunia pendidikan, untuk membantu mengoptimalkan perkembangan diri siswa serta membentuk karakteristik pribadi siswa secara lebih baik lagi untuk kedepannya. Dan jika layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara baik dan efektif, maka kita sebagai guru BK dapat dengan mudah mengetahui apa yang dibutuhkan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya”*.

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif dilakukan dalam upaya membantu meningkatkan pengendalian diri siswa. Bimbingan kelompok diberikan dengan cara menciptakan susasana hangat penuh keakraban antar sesama anggota kelompok sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan sikap-

sikap positif dalam diri siswa agar mau menjadi pribadi yang lebih terbuka dan berani dalam mengutarakan pendapatnya.

Dari hasil penerapan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti dibantu dengan arahan-arahan yang diberikan juga oleh guru BK terhadap siswa di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai tampak adanya perubahan terhadap suasana kegiatan belajar mengajar siswa di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai. Rasa sepele yang dimiliki siswa ketika proses belajar mengajar guru bidang studi sedikit demi sedikit mulai berkurang sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efektif, demikian adanya nampak suatu perubahan yang berbeda dari sebelumnya diadakan dan diberikan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan perilaku jujur pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2017/2018. Alasan penggunaan bimbingan kelompok diterapkan dalam penelitian ini karena bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah siswa melalui adanya suatu kelompok yang tercipta sebuah dinamika kelompok didalamnya sehingga siswa akan menjadi termotivasi dan mendapat masukan – masukan dari

pemimpin kelompok serta anggota – anggota kelompok lainnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok bertugas untuk memberi arahan dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas sampai pada akhirnya siswa mendapatkan informasi ataupun solusi dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Layanan bimbingan kelompok ini agar konselor dapat dengan lebih mudah untuk membuat siswa merasa lebih baik lagi didalam belajar untuk berkelompok dan mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami salah seorang teman dari anggota kelompoknya tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota – anggota kelompok yang terdiri dari 10 jumlah siswa, 8 diantaranya yang kurang mampu dalam meningkatkan perilaku jujur siswa. Bimbingan kelompok dilakukan 2 kali dan pada tiap pelaksanaannya tampak perubahan positif yang terjadi pada siswa, dimana siswa sudah mulai saling mengisi suasana kelompok dengan beradu untuk mengeluarkan pendapat dan berani untuk mengeluarkan pendapat dan ide – ide dihadapan para teman – teman kelompoknya.

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan perilaku jujur melalui layanan bimbingan kelompok ini dapat mengembangkan merubah perilaku siswa siswi didalam kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan usaha seoptimal mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung

dalam proses penelitian, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Keterbatasan yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian disebabkan oleh beberapa faktor diantara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
2. Penelitian yang relatif singkat, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan juga baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman tau referensi mengenai teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu penulis menerima dan mengharapkan dengan tangan terbuka saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan – tulisan dimasa yang akan datang.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan atau lakukan mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka penulis menemukan beberapa kesimpulan.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan topik tugas sudah berhasil dilakukan di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai dengan topik cara meningkatkan perilaku jujur siswa.
2. Peningkatan perilaku jujur siswa di SMP Muhammadiyah Tanjung Balai cukup baik namun kemampuannya berbeda-beda, ada beberapa siswa yang masih tidak jujur dalam belajar, peka dan tanggap dengan pembelajaran, serta keinginan merubah sifat buruknya masih banyak yang belum terlihat.
3. Dari hasil penelitian, penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan terbilang cukup efektif dan efisien.

B. SARAN

Dalam meningkatkan perilaku siswa melalui layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan guna mengaplikasikannya dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

- a. Bagi guru BK dapat menggunakan bimbingan kelompok sebagai alternatif dalam menangani permasalahan siswa khususnya sikap jujur.
- b. Bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan metode bimbingan konseling dan menyediakan saran dan prasarana berupa media dan fasilitas bimbingan konseling, hal tersebut sangat penting untuk membantu kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan BK khususnya bimbingan kelompok.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan bimbingan kelompok dalam menangani permasalahan perilaku jujur dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter (Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gea, Antonius Atosokhi, dkk. 2011. *Character Building II (Relasi Dengan Sesama)*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hikmawati. Fenti. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Luddin. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Luddin. 2011. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Notoatmodjo. 2001. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Prayitno. 2001. *Dasar, Teori, dan Praksis Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rieka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Salim, Syahrur. 2007. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Cipta Pustaka Media.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulistiawati. 2012. *Membangun Budaya Jujur Di Dunia Pendidikan Untuk*

Mencegah Korupsi. <http://tidakuntukkorupsi.blogspot.com/2013/07/membangun-budaya-jujur-di-dunia.html>,

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suparno. 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Surya. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta. Rajawali Pers.

Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta : Andi Offset.

Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2004. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Bandung : Rizky

Wiyani, Novan Ardy. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Yogyakarta : Pedagogia.

Yusuf. S. 2009. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung : Rizky

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Yusnida
2. Tempat Tanggal Lahir: Tanjung Balai, 27 September 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Sei Apung Bagan Asahan
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. H. M. Yusuf Aziz
 - b. Ibu : Murniwati

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2001 – Tahun 2007 : SD NEGERI 100039 Sei Apung
2. Tahun 2007 - Tahun 2010 : MTSN Tanjung Balai
3. Tahun 2010 – Tahun 2013 : MAN Tanjung Balai
4. Tahun 2013 – Tahun 200 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2018

(Yusnida)

